

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif (kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi) dan psikomotorik (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas). Hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai. Dari definisi tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Hasil belajar yang dicapai dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor yang

memengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal tersebut berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar siswa di sekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.

Jadi, hasil belajar mahasiswa merupakan hasil akhir yang dicapai oleh mahasiswa sebagai keberhasilan selama mengikuti pendidikan atau perkuliahan di suatu Universitas, perolehan berupa data mengenai sederatan nilai-nilai. Nilai-nilai tersebut hasil dari prestasi belajar mahasiswa yang dapat dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Beberapa data yang dilihat dari hasil belajar mahasiswa, yang pertama dilihat dari jurnal pendidikan ekonomi dinamik pendidikan yang diteliti oleh Joko Widodo (2012). Dari hasil penelitian tersebut diperoleh dari 77 responden mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) bahwa kepuasan dalam pembelajaran, Baik itu penyampaian materi, pemberian tugas dan sebagainya oleh dosen mencapai kriteria baik, serta perolehan nilai rata-rata mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) yaitu memiliki skor di atas 3,0. Jika dilihat data dari salah satu observasi yang dilakukan kepada mahasiswa Labuhan Batu Selatan, yang bernama Nira Ildani Siregar, asal kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Narasumber memberikan pernyataan bahwa menurut narasumber lebih maksimal dalam memahami pembelajaran secara tatap muka, daripada pembelajaran secara daring, dikarenakan tidak konsentrasi terhadap pembelajaran yang berlangsung di *smartphone*, apalagi ketika chattingan dari

teman untuk mengajak berpergian maka narasumber segera bergegas untuk bersiap untuk pergi, dan pembelajaran diacuhkan begitu saja tanpa mendengarkan penyampain dosen atau teman-teman terhadap materi yang disampaikan. Dari proses penyampaian materi, pemberian tugas, dan juga kondusifnya saat pembelajaran berlangsung, mengenai IPK yang didapatkan dari pencapaian yang didapatkan sebelum Covid-19 atau pembelajaran daring berlangsung yaitu 3,67 dan setelah pembelajaran daring narasumber mendapatkan IPK 3,30. Dari pernyataan yang di sampaikan oleh narasumber bahwa tingkat pemahaman dan juga hasil belajar mahasiswa tersebut menurun setelah pembelajaran dilakukan melalui *smartphone* di masa pandemi Covid-19 saat ini. Selanjutnya saya melakukan observasi kepada narasumber kedua, yaitu mahasiswa yang berasal dari Labuhan Batu Selatan, yang bernama Dita Paradilla, berasal dari kampus Universitas Muslim Nusantara Medan. Narasumber menyampaikan bahwa dari segi pemahaman materi yang di paparkan oleh dosen lebih paham terhadap pembelajaran secara tatap muka daripada secara daring, pemberian tugas oleh dosen kepada mahasiswa juga terlalu banyak tanpa melihat kemampuan dari mahasiswanya. Narasumber juga menyampaikan keuntungan dari pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19 saat ini yaitu, ketika pembelajaran berlangsung kita bisa melakukan pekerjaan lainnya, seperti pekerjaan rumah dan juga keuntungannya di masa Pandemi Covid-19 saat ini yaitu ketika sedang berlangsung ujian, bisa bermain *smartphone* dengan mencari berbagai sumber yang ingin dicari dari soal ujian-ujian. Jika pembelajaran secara tatap muka semua *smartphone* pasti di simpan. Mengenai IPK yang didapatkan sebelum

pembelajaran daring atau melalui *smartphone* di lakukan Dita mendapatkan IPK 3,40 setelah pembelajaran melalui *smartphone* dilakukan IPK Dita mendapatkan peningkatan IPK menjadi 3,65. Hal tersebut dikarenakan dosen tidak tau apakah memahami pembelajaran yang telah disampaikan selama semester dikarenakan yang paling penting mengisi absensi perkuliahan dan juga mengirim jawaban dari soal-soal ujian “ujar narasumber”. Dari hasil penelitian yang didapatkan dan juga observasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa hasil belajar mahasiswa selama ini tergolong sedang, dikarenakan terdapat nilai yang memuaskan bagi mahasiswa dan juga tidak begitu memuaskan dari hasil pencapaian yang mereka dapatkan, apalagi ketika di masa Pandemi Covid-19 saat ini, pembelajaran yang dilakukan melalui *smartphone* atau secara daring sering sekali mahasiswa yang kurang memahami isi pembelajaran yang diajarkan serta tidak stabilnya perolehan IPK yang didapatkan selama pembelajaran daring, maka dari itu saya ingin mengkaji dan mengetahui adakah hubungan perilaku mahasiswa menggunakan *smartphone* dengan hasil belajar mahasiswa dimasa pandemi Covid-19 saat ini.

Hasil belajar mahasiswa berdasarkan pada kegiatan perkuliahan yang dilakukan oleh mahasiswa selama mahasiswa melakukan studinya. Hal tersebut adalah salah satu fakta yang memberikan dorongan tersendiri bagi mahasiswa untuk meningkatkan kualitas sebagai bekal dalam dunia kerja. Pada era globalisasi yang semakin bertambahnya kecanggihan dan juga semakin tinggi pengaruhnya, yang mana hal tersebut berdampak untuk memudahkan layaknya sebagai manusia untuk mengakses segala informasi yang ingin diketahui, dengan

bantuan alat yang setiap perkembangan zaman yang terus berkembang, hal tersebut terjadi kemajuan dari teknologi.

Salah satu bentuk teknologi yang sering kita temui pada masa kini yaitu *smartphone*. Bisa dikatakan hampir semua dari kalangan tua dan muda memiliki *smartphone*. Ponsel standar berbeda dengan *smartphone*, yang mana perbedaannya dapat dilihat dari pengaksesannya. *Smartphone* dapat mengakses email secara langsung, dimana saja dan kapan saja, memiliki banyak aplikasi untuk mengelola kontak, data, dapat membaca dan mengedit dokumen *Word*, *Excel* dan *PowerPoint* di mana saja, serta dapat menambah berbagai aplikasi sesuai yang kita inginkan.

Saat ini Indonesia masih dalam situasi COVID-19. Coronavirus itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat yang dialami oleh masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia. Dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Pembelajaran yang dilakukan secara online pada masa pandemi Covid-19, tentulah mahasiswa belajar dengan menggunakan *smartphone*. Namun, apabila mahasiswa menggunakan *smartphone* ketika melakukan perkuliahan melalui (seperti melalui aplikasi zoom, meet dll) secara intens untuk hal-hal yang kurang berkaitan dengan kegiatan akademis, seperti tidak begitu memperhatikan materi yang sedang diajarkan dan dipelajari. Jumlah mahasiswa di kecamatan sungai kanan, kabupaten labuhan batu sekitar 275 orang, sedikitnya jumlah pemuda/i

yang melanjutkan ke perguruan tinggi di karenakan ekonomi. Dan sekitar 50 % mahasiswa yang melakukan hal-hal seperti yang disebutkan mengenai masalah perilaku mahasiswa yang ada dalam penelitian ini. Dari hasil observasi atau pengamatan yang saya lakukan mengenai perilaku mahasiswa yang tidak mencerminkan perilaku baik di Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, yaitu sekitar terdapat 20 jumlah mahasiswa yang mematikan kamera dan nonaktifkan suara *smartphone* dengan melakukan kegiatan tidur-tiduran, makan, bahkan mengerjakan pekerjaan rumah ketika saat pembelajaran daring dilakukan. Dan 10 mahasiswa tidak begitu paham mengenai materi yang sedang disampaikan disebabkan malas mendengarkan dan merasa bosan. Dan juga sekitar 10 orang mahasiswa mengakses/membuka medsos pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut termasuk perilaku mahasiswa yang tidak baik terhadap akademis dan menghargai satu sama lain, akibatnya juga tidak begitu pahamnya terhadap materi yang disampaikan. Dan mahasiswa yang menggunakan *smartphone* untuk mengakses aplikasi lainnya untuk hiburan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, dikhawatirkan akan menjadi penghambat pengetahuan untuk mencapai hasil belajar yang baik seperti yang diharapkan. Sedangkan perkembangan *smartphone* yang terus menerus semakin menarik dan semakin canggih dan juga modern yang mana hal tersebut dapat menjadi daya tarik tersendiri sehingga cenderung untuk memilih menggunakan *smartphone* dibanding hal yang lain seperti kurangnya membaca buku.

Oleh karena itu saya ingin melakukan penelitian terhadap mahasiswa mengenai penggunaan *smartphone* ketika pembelajaran daring dilakukan, dari observasi yang dilakukan dari beberapa narasumber, yaitu ketiga mahasiswa yang berada di Labuhan Batu Selatan, dari beberapa pernyataan yang didapatkan bahwa ketika melakukan perkuliahan daring dimasa pandemi Covid-19 saat ini, banyak yang tidak terlalu fokus dengan penjelasan yang disampaikan dosen ataupun teman-teman saat presentasi, dikarenakan ada yang sedang melakukan pekerjaan rumah, menonton, makan dan lain sebagainya. Perilaku yang tidak baik yang dicerminkan seorang mahasiswa dan calon pendidik tersebut menimbulkan suatu masalah bagi perilaku mahasiswa dan juga hasil belajar mahasiswa. Maka dari itu saya ingin meneliti terhadap perilaku mahasiswa Labuhan Batu Selatan, tentang apakah ada atau tidak hubungan perilaku mahasiswa menggunakan *smartphone* dengan hasil belajar mahasiswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan yang dilakukan pada mahasiswa di Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, bahwa :

1. Terdapat 20 orang mahasiswa yang mematikan kamera dan nonaktifkan suara *smartphone* dengan melakukan kegiatan tidur-tiduran, makan, bahkan mengerjakan pekerjaan rumah ketika saat pembelajaran daring dilakukan.
2. Terdapat 10 orang mahasiswa tidak begitu paham mengenai materi yang sedang disampaikan disebabkan malas mendengarkan dan merasa bosan.
3. Terdapat 10 orang mahasiswa mengakses/membuka media sosial pada saat proses pembelajaran berlangsung.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut banyak masalah yang terkait dengan hasil belajar mahasiswa, diantaranya perilaku mahasiswa. Namun, dalam penelitian ini dibatasi hanya pada “Perilaku mahasiswa menggunakan *smartphone*” dimasa pandemi Covid-19. Pencapaian hasil belajar mahasiswa, dibatasi pada perolehan prestasi belajar yang dinyatakan dengan IPK mahasiswa selama pembelajaran menggunakan *smartphone* yang diukur perbandingan IPK sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku belajar mahasiswa di Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, selama pembelajaran daring dengan penggunaan *smartphone* dimasa pandemi ?
2. Bagaimana tingkat pencapaian hasil belajar mahasiswa di Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, selama pembelajaran dengan menggunakan *smartphone* dimasa pandemi ?
3. Apakah terdapat hubungan perilaku belajar terhadap tingkat pencapaian hasil belajar mahasiswa di Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, selama pembelajaran dengan menggunakan *smartphone* dimasa pandemi ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara empirik, bahwa :

1. Mengetahui perilaku mahasiswa selama pembelajaran daring dengan penggunaan *smartphone* dimasa pandemi.
2. Mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar mahasiswa di Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, selama pembelajaran dengan menggunakan *smartphone* dimasa pandemi.
3. Mengetahui hubungan perilaku belajar terhadap tingkat pencapaian hasil belajar mahasiswa selama pembelajaran dengan menggunakan *smartphone* dimasa pandemi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini untuk menambah kajian teoritis dalam bidang psikologi pendidikan yang berkaitan dengan bidang akademik. Penelitian ini akan memberikan kajian tentang hubungan antara perilaku mahasiswa dalam penggunaan *smartphone* terhadap hasil belajar pada mahasiswa dimasa pandemi Covid-19. Dan bagaimana pencapaian hasil belajar mahasiswa selama pembelajaran dengan menggunakan *smartphone* dimasa pandemi covid-19, apakah meningkat atau bahkan sebaliknya. Serta diharapkan dapat melengkapi referensi penelitian.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada pihak-pihak terkait khususnya mahasiswa mengenai gambaran mengenai hubungan antara perilaku mahasiswa dalam penggunaan *smartphone* terhadap hasil belajar pada mahasiswa dimasa pandemi Covid-19. Dan bagaimana pencapaian mahasiswa selama pembelajaran dengan menggunakan *smartphone* dimasa pandemi covid-19. Serta dapat menjadi bahan pertimbangan dan strategi bagi para pendamping mahasiswa dalam meningkatkan hasil belajar dimasa pandemi Covid-19 saat ini.